

Muhammadiyah Non-Formal Education During the Covid 19 Pandemic [Pendidikan Non Formal Muhammadiyah Selama Pandemi Covid 19]

Nur Fazriya Masfufa^{1*}, Muhlasin Amrullah²
{ fajriyamasfufa@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id}
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. Non-formal education is practical education or training for the community that is still carried out by the community to increase knowledge and increase interest in talent in themselves. The purpose of this study is to find out about Muhammadiyah non-formal education, the goals and benefits of non-formal education, the characteristics of Muhammadiyah non-formal education and forms of non-formal education of Muhammadiyah. The data collection techniques were interviews and observations, interviews with resource persons Mrs. Sumjiana (managers) and observations and research at the Muhammadiyah branch of the Muhammadiyah College in Gedangan District. This study uses descriptive qualitative research methods. A qualitative approach is a research process to understand social or human problems by analyzing words to create a complex and comprehensive picture, as well as reporting detailed information views obtained from information sources in the natural environment. Muhammadiyah non-formal education during the COVID-19 pandemic took various forms. Muhammadiyah non-formal education such as TK Aisyah 1 Gedangan and TPQ Tunas Jasmine in Gedangan District.

Keywords: Muhammadiyah Non-Formal Education, the Covid 19 Pandemic.

Abstrak. Pendidikan non formal merupakan pendidikan praktik atau pelatihan untuk masyarakat yang masih dilaksanakan masyarakat untuk menambah ilmu dan meningkatkan minat bakat pada dirinya tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pendidikan non formal Muhammadiyah, tujuan dan manfaat pendidikan non formal, ciri-ciri pendidikan non formal Muhammadiyah dan bentuk-bentuk pendidikan non formal Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, wawancara dengan narasumber Ibu Sumjiana (pengurus) dan observasi dan penelitian di Perguruan Muhammadiyah cabang Muhammadiyah di Kecamatan Gedangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami Pendidikan non formal Muhammadiyah selama pandemi covid 19 terdapat berbagai bentuk pendidikan non formal Muhammadiyah seperti TK Aisyah 1 gedangan dan TPQ Tunas melati di Kecamatan Gedangan.

Kata Kunci: Pendidikan Non Formal Muhammadiyah, Pandemi Covid 19

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam masa pandemi covid 19 ini sangat berpengaruh dan bermanfaat untuk masyarakat baik pendidikan formal dan pendidikan non formal, dalam sebuah pendidikan kita tidak hanya mengikuti pendidikan formal, tetapi tetap mengikuti pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal yang berhubungan dengan pelatihan, kursus dan minat bakat seseorang untuk dapat melatih kemampuan atau bakat yang dimiliki. Pendidikan non formal ini selama pandemi covid 19 sangat sering dilaksanakan agar tetap memberikan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan non formal Muhammadiyah di selama pandemi covid 19 terdapat 2 (dua) pendidikan non formal pertama Taman kanak-kanak Aisyah 1 Gedangan dan TPQ tunas melati, pendidikan non formal di TK kanak-kanak Aisyah 1 Gedangan ini proses pembelajarannya menggunakan metode daring dan Luring, sedangkan pada TPQ Tunas melati proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran Luring dan metode mengaji Tilawatih. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan non formal Muhammadiyah, bentuk bentuk pendidikan non formal yang sudah ada dan berdiri sampai sekarang , manfaat melaksanakan pendidikan non formal yaitu agar kita dapat melatih kemampuan dan bakat yang kita miliki dan juga memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut dalam melaksanakan pendidikan non formal. [1]

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai Pendidikan non formal Muhammadiyah selama pandemi covid 19.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian pendidikan Non-Formal

Menurut Ibu Sumjiana salah satu narasumber saya bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan diluar pendidikan formal yang berhubungan dengan pelatihan dan kursus, pendidikan non formal ini sendiri biasanya cenderung pada minat individu untuk melatih skill dalam mendalami suatu pembelajaran tertentu. Pendidikan non formal ini bersifat fleksibel yang bisa dilakukan setelah pendidikan formal atau dilakukan saat waktu sengang, meskipun pendidikan non formal ini adalah pendidikan yang bersifat fleksibel tetapi pendidikan non formal tetap memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan kepada masyarakat yang ikut dalam pendidikan non formal ini. Pendidikan non formal dalam pandemi covid 19 ini sudah banyak tempat yang mengadakan pendidikan non formal seperti pendidikan anak usia dini dan taman pendidikan al-qur'an yang sudah banyak didirikan dan di minati oleh masyarakat setempat. [1]

3.2 Tujuan dan Manfaat Pendidikan Nonformal

Tujuan pendidikan non formal muhammadiyah adalah untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta keterampilan dari individu , karena bukan hanya pendidikan formal saja yang harus dilakukan pendidikan non formal juga bisa dilakukan sebagai bentuk upaya dalam melatih diri dalam minat serta menambah wawasan dalam melakukan suatu kegiatan belajar.

Manfaat dari pendidikan non formal adalah agar dapat melatih kemampuan kita dan mendapatkan pengetahuan juga dan memberikan motivasi dan semangat agar kita sering belajar dalam pendidikan non formal ini.

3.3 Macam- macam bentuk Pendidikan Non Formal Muhammadiyah di Kecamatan Gedangan selama pandemi covid 19

3.3.1 TK AISYAH 1 Gedangan

TK. Aisyah 1 Gedangan adalah salah satu taman kanak-kanak yang ada di kecamatan gedangan yang berada di Perum Tebel Indah RT 01 RW 02 Tebel barat Gedangan dan berada di lingkungan Muhammadiyah di TK. Aisyah 1 Gedangan ini didirikan pada tahun 2015 sampai sekarang sudah 5 tahun lebih TK. Aisyah 1 Gedangan didirikan, di TK. Aisyah 1 Gedangan ini memiliki 1 kepala sekolah dan 3 guru disetiap kelompok 1 guru TK B, 1 guru TK A dan 1 guru PG (KB). TK. Aisyah 1 Gedangan dalam pembelajaran selama pandemi covid 19 ini menggunakan metode Luring dan Daring karena guru di TK tersebut menyerahkan kepada wali murid untuk melaksanakan pembelajaran luring dan memperbolehkan untuk pembelajaran daring, dalam pembelajaran Luring ini mendapat persetujuan wali murid sekitar 80 % yang menyetujui dan untuk daring 20 % anak mengikuti daring karena terhalang dengan persetujuan wali murid. Dalam pembelajaran luring ini dilakukan didalam kelas selama 1 jam mulai dari berdoa sampai selesai untuk daring guru memberikan materi dengan melalui zoom. Di TK. Aisyah 1 Gedangan ini juga mengadakan Home visit, home visit adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mendatangi rumah siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan siswa tersebut. [2] home visit ini dilakukan sebelum pandemi covid 19 tetapi pada masa pandemi ini tetap diadakan dengan catatan harus menggunakan protokol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk kedalam rumah dan dalam melakukan tetap menjaga jarak 1 meter pada tempat duduk kegiatan Home visit ini di Di TK. Aisyah 1 Gedangan dilaksanakan selama 1 minggu sekali dalam 1 minggu sekali di hari bebas menyesuaikan dengan kebutuhan wali murid.

Dalam pembelajaran selama pandemi covid 19 ini di TK Aisyah 1 Gedangan ini menggunakan metode daring dan luring, untuk metode daring menggunakan aplikasi zoom guru menjelaskan materi melalui zoom dan pembelajaran daring ini dimulai pukul 08.30 – 09.30 (1 jam) saja sedangkan pembelajaran luringnya ini baru dilakukan karena banyak permintaan dari wali murid untuk diadakan luring (tatap muka) pembelajaran PTM ini dilaksanakan pada jam 08.00- 09.00 sama dengan daring 1 jam saja disekolah kegiatan nya berdoa, mengerjakan tugas kemudian pulang dan tetap menjaga protokol kesehatan juga. Dampak positif dan negatif selama pembelajaran seperti dampak negatifnya kurangnya guru bersama anak dan kurang sosialisasi dan kontak langsung kepada anak dampak positifnya orang tua dapat mengawasi anak langsung dan kemajuan teknologi semakin cepat.

3.3.2 TPQ Tunas Melati

TPQ (taman pendidikan al-qur'an) adalah “lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)”. TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan al-Qur'an dan pengetahuan sebagai dasar orang Islam pada anak-anak antara usia 7 – 12 tahun. TPQ Tunas Melati adalah suatu lembaga pendidikan al qur an yang berada dilingkungan muhammadiyah TPQ Tunas Melati ini berdiri sejak 2009 hingga saat ini

di TPQ ini mempunyai 1 kepla TPQ dan 3 ustdazah dalam kegiatan mengaji ini awalnya TPQ ini menggunakan metode daring dengan video call , saat ini TPQ Tunas Melati menggunakan metode luring atau belajar mengaji di TPQ seperti zaman dulu sebelum pandemi covid 19 dalam pembelajaran ngaji ini di TPQ Tunas Melati ini menggunakan metode tilawati. Dalam metode tilawati ini dikelompokkan dari jilid paud (yang baru mengenal huruf) sampai 1-6 jilid secara klasikal. dan TPQ Tunas Melati dilaksanakan pada sore hari jam setengah 4 (15.30 wib) sampai jam 5 sore (17.00).

4 Kesimpulan

Pendidikan non formal muhammadiyah adalah pendidikan diluar pendidikan formal yang berdasarkan dari pelatihan dan kursus atau minat individu itu sendiri , pendidikan non formal bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan individu dalam kemampuan yang dimiliki. Bentuk pendidikan non formal muhammadiyah adalah yang pertama Taman kanak-kanak Aisyah 1 Gedangan adalah taman kanak-kanak yang berada dilingkungan Muhammadiyah, metode pembelajarannya selama pandemi covid 19 ini dengan Daring dan Luring atau PTM (tatap muka) , yang kedua TPQ Tunas melati adalah taman pendidikan al-qur'an yang berada dilingkungan Muhammadiyah metode pembelajarannya dengan Daring diawal-awal dan Luring (tatap muka) dengan metode tilawatih.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadiran tuhan yang maha Kuasa atas segala limpahan rahmat,inayah,taufik dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini. Dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini tentu banyak pihak yang membantu. Saya ingin mengucapkan terima kasih untuk pihak yang membantu penelitian dan penyusunan artikel ilmiah. Ucapan terima kasih untuk, Ibu Sumjiana sebagai narasumber saya selaku pengurus perguruan muhammadiyah cabang gedangan. Orang tua saya Bapak Markaji dan Ibu Millatul bariyah yang selalu mendukung saya, memberikan semangat kepada saya. Saudara , teman-teman saya yang selalu mendukung saya. Demikian ucapan terima kasih dari saya. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

References

- [1] Masfufa, N. F. (2020). Pendidikan Non Formal Muhammadiyah Selama Pandemi Covid 19
- [2] Sumjiana. (2021). Pendidikan non formal muhamamdiyah selama pandemi covid 19. Hasil wawancara : 4 Juni 2021, Kantor perguruan muhammadiyah cabang Gedangan